

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam *explanatory research*. Menurut metode eksplanasi bangunan teori yang dikembangkan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk kedalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Untuk menguji hipotesis yang disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang terkait. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri *good corporate governance* yang memiliki tiga indikator yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, ukuran komite audit, manajemen laba dan profitabilitas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi

maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governnace (GCG)* dan manajemen laba. *Good Corporate Governnace (GCG)* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada pemegang saham khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Pada penelitian ini *corporate governance* yang diukur melalui dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen dan komite audit.

3.2.2.1 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan (Tangguh W,2014)

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

3.2.2.2 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3.2.2.3 Komite Audit

Pada saat ini pedoman *corporate governanve* mensyaratkan setiap perusahaan atau emiten agar dapat terdaftar di pasar modal untuk memiliki komite audit. Peran dan tanggung jawab komite audit yang dituangkan dalam bentuk piagam komite audit (*audit commiittee charter*) harus memperoleh persetujuan dewan komisaris dan ditinjau ulang secara reguler. Tugas paling menantang komite audit adalah menetapkan tujuan institusi mereka sendiri dengan jelas dan terukur, serta melakukan kajian terhadap kinerja mereka berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Komite audit juga harus menjelaskan hambatan atas tidak tercapainya tujuan yang ditetapkan melalui diagnosa, diikuti dengan penetapan langkah serta upaya perbaikan, untuk kemudian melaporkannya kepada dewan komisaris . (Niki L,2016).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.2.2.4 Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba merupakan variabel independen. Manajemen laba merupakan kegiatan manager untuk mengubah tingkat laba yang dilaporkan baik itu dengan menaikkan laba atau menurunkan laba. Hal ini dilakukan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan tingkat *discretionary accruals*.

Dalam perhitungan manajemen laba pertama-tama *total accruals* sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *nondiscretionary accruals* (tingkat akrual yang wajar) dan *discretionary accruals* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *modified cross sectional jones model (1995)*. Penelitian ini menggunakan metode *cash flow statement approach* untuk menghitung *total accruals*. Total akrual dihitung melalui metode :

1. *Cash flow statement approach*

$$TA_t = N.I_t - CFO_t$$

Keterangan :

TA_t : *total accruals* di tahun t

$N.I_t$: *net income* di tahun t

CFO_t : *cash flow* dari aktivitas operasi di tahun t

Total akrual perusahaan terdiri dari *nondiscretionary accruals* dan *discretionary accruals*, karena untuk mendeteksi ada atau tidaknya manajemen laba di dalam perusahaan menggunakan proksi *discretionary accruals* maka harus dipisahkan dulu antara proksi *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. Pemisahan tersebut dilakukan dengan cara meregresi terlebih dahulu *total accruals* perusahaan dengan estimasi regresi sebagai berikut :

$$Tait/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta rev/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e$$

Keterangan :

- Tait : *total accrual* perusahaan pada tahun t
 Ait : total aset perusahaan pada tahun t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien
 ΔRev : perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
 PPEt : aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
 E : error terms

Setelah dilakukan regresi pertama maka akan diperoleh angka koefisien $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dengan variabel dependen *total accruals* dan variabel independennya adalah total aset tahun sebelumnya (t-1), perubahan pendapatan dan total aset tetap kotor perusahaan pada tahun ke-t. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas maka akan diketahui nilai *non discretionary* (NDA) dapat dihitung dengan rumus.

$$NDAit = \beta_1 (1/A_{t-1}) + \beta_2 \{(\Delta REVt - \Delta REct) / A_{t-1}\} + \beta_3 (PPEt/A_{t-1})$$

- Keterangan :
- NDA_t : *non discretionary accruals* perusahaan pada tahun ke-t
 A_{t-1} : *total assets* perusahaan pada akhir tahun t-1
 $\Delta REVt$: pendapatan di tahun t dikurangi pendapatan di tahun t-1
 $\Delta REct$: piutang di tahun t dikurangi piutang di tahun t-1
 PPEt : aktiva tetap perusahaan pada akhir tahun t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien

Setelah nilai $NDAit$ diketahui, maka dapat dihitung nilai DA perusahaan i pada tahun ke-t dengan menggunakan rumus :

$$DAit = Tait/Ait-1 - NDAit$$

Keterangan	:
DAt	: komponen <i>discretionary accruals</i>
TAt	: <i>total accruals</i> di tahun t
NDAAt	: <i>non discretionary accruals</i>

Secara empiris, nilai *discretionary accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*). Dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*). (Sulistiyanto, 2008 dalam Fidyah, 2009).

3.2.2.5 Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan. Pertama kali yang dilihat oleh stakeholder adalah rasio profitabilitas terutama NPM (*Net Profit Margin*). NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3.3 Populasi & Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013- 2017. Penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
- b) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017.
- c) Perusahaan memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian yakni komposisi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

3.4 Jenis & Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dalam dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh pihak-pihak yang berkompeten yang terdapat di pojok BEI STIE Malang Kucecwara, situs Idx.co.id. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada periode 2013-2017 dan laporan lain yang relevan untuk digunakan dalam penelitian seperti laporan annual report. Data data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh penulis untuk menerangkan kerangka dasar perhitungan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen didasarkan pada analisa analisis jalur pengolahan data menggunakan program *SPSS* untuk menyederhanakan perhitungan dengan metode ekonometrika, variabel dependen merupakan kinerja perusahaan (Y) ; variabel independen adalah Dewan Komisaris

Independen (X1); Dewan Direksi (X2); Komite Audit (X3); Manajemen laba (X4); Profitabilitas (X5) Selanjutnya akan dianalisa dengan cara sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai tersebut. (Ghozali,2006).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier. Menurut Ghazali (2011) mengemukakan ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heterokedasitas, untuk lebih jelas sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal pada grafik distribusi normal (Ghozali,2011:160). Dan dalam pengujiannya ada dua analisis yaitu analisis grafik histogram dan p-plot dan analisis statistik yaitu *descriptive statistic* dan analisis Kolmogrov-Smirnov. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan di distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali,2011 :163)

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- c. Dalam deskriptiv dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai mean > dari standar deviasi.
- d. Dalam Kolmogrov-Smirnov data yang diproses dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp Sig (2-tailed) > 0.05

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (Ghozali,2011:107). Model regresi yang sebaiknya tidak terjadi antara variabel independen, tapi jika saling berkorelasi maka variabel independen tidak orthogonal yaitu variabel yang nilai korelasinya antara semua variabel adalah nol.

Dalam penelitian ini multikolinieritas diuji dengan melihat nilai VIF (*Varianceinflation Factor*) dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1 dan VIF disekitar angka 1-10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali,2011 :108).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu obeservasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data crossection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedasitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -Y sesungguhnya) yang telah di-standardized (Ghozali,2011). Dan dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedasitas adalah (Ghozali,2011):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi terjadi heterokedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.7 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda (*multiple regression*) untuk melihat seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, manajemen laba, profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.

Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Kom_Ind} + \beta_2 \text{Dew_Dir} + \beta_3 \text{Kom_Aud} + \beta_4 \text{Man_Lab} + \beta_5 \text{Profitabilitas} + e \dots \dots \dots (1)$$

Y = Kinerja perusahaan

- β_0 = Konstanta
 β_1 = Komisaris Independen
 β_2 = Dewan Direksi
 β_3 = Komite Audit
 β_4 = Manajemen laba
 β_5 = Profitabilitas
 e = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial dan simultan yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis untuk kasus ini dilakukan dengan uji student “t” (uji t) dan uji simultan (uji f).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted (R^2) lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

b. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh pengubah-ubah bebas secara individual terhadap peubah terikat, maka digunakan uji t :

1. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima.
 2. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0.05 dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_1 ditolak.
- c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu :

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
2. Menghitung nilai sig-F dengan menggunakan software SPSS. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu bila nilai sig-F kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun jika nilai sig-F lebih dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.